

## **ANALISIS KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN KALIMAT**

### **DALAM KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA**

### **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**Titin Nurhayatin, Feby Inggriyani, Arifin Ahmad**

Universitas Pasundan

titin\_nurhayatin@unpas.ac.id

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat dalam makalah mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa 25 makalah yang ditulis oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tahun akademik 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentatif, sedangkan teknik analisis data menggunakan prosedur kerja analisis kesalahan berbahasa yang meliputi, identifikasi data, klasifikasi data, dan penentuan frekuensi kesalahan, serta menyajikan perbaikannya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh 94 kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan dalam aspek struktur kalimat 24,7%, kesejajaran 16,5%, ejaan 26,8%, diksi 23,7%, dan kelogisan 5,32 %. Kesalahan terbanyak dalam penggunaan kalimat efektif terdapat pada kesalahan penggunaan struktur kalimat, ejaan, dan diksi. Oleh karena itu, perlu upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kesalahan penggunaan kalimat dengan membaca buku tata bahasa atau PUEBI, kamus, dan buku-buku penunjang lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini berimplikasi pada perbaikan bahan ajar bahasa Indonesia dan teknik penyajian dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** kalimat efektif, karya tulis ilmiah, mahasiswa

*Abstract. The purpose of this study is to describe the abuse of effective sentences in student papers. This research use descriptive qualitative approach. The source of research data in the form of 25 papers written by students of Elementary School Teacher Education (PGSD) academic year 2016/2017 Data collection techniques use documentation. While the technique of data analysis using the working procedure of language error analysis that includes, data identification, data classification, and the determination of error frequency and presents the improvement. Based on the result of data analysis, there are 94 language errors which include in the aspect of sentence structure 24,7%, alignment 16,5%, spelling 26,8%, diction 23,7%, and logical 5,32%. The most effective use of effective sentences on errors in the use of sentence structure, spelling, and diction. The most effective use on errors in the of sentence structure, spelling, and diction. Therefore, it is necessary effort to be done in overcoming the effective use of sentence by reading the grammar book or PUEBI, dictionary, and other supporting books. In addition, the results of this study have implications for improvements in Indonesian teaching materials and Indonesian language techniques in the learning process.*

**Keywords:** effective sentences, papers, student

## A. Pendahuluan

Mahasiswa merupakan orang yang berada dalam lingkungan masyarakat ilmiah di perguruan tinggi. Masyarakat ilmiah tersebut dituntut untuk melakukan suatu kegiatan ilmiah, salah satunya adalah menulis. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis sangat penting untuk dimiliki mahasiswa sebagai alat dalam mengomunikasikan gagasan dan pendapatnya ke dalam suatu tulisan yang bermakna dan bisa dibaca oleh orang lain. Oleh karena itu, kemampuan menulis dengan baik dan benar merupakan modal penting bagi mahasiswa, baik untuk tugas akademis maupun di lingkungan masyarakat. Mahasiswa yang mampu menulis dengan rapi, cermat, runtut, dan mengikuti kaidah bahasa akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas karya ilmiahnya.

Dalman (2015) menjelaskan bahwa karya tulis ilmiah merupakan pemaparan suatu permasalahan ilmiah dengan logis, sistematis, dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan objektif. Oleh karena itu, dalam menulis karya ilmiah harus

memperhatikan tata bahasa dengan penulisan yang logis dan sistematis, sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan terpadu. Selain itu, Mujianto (Persadha, 2016) menjelaskan bahwa penulisan karya ilmiah secara paradigmatis adalah proses pengungkapan ide atau gagasan cerdas yang diungkapkan oleh penulis dengan bahasa yang teliti, cermat, sistematis dengan paparan teknik penulisan yang akurat. Dengan demikian, menulis karya ilmiah memerlukan kecermatan dan ketelitian serta tulisan yang sistematis sehingga hasil tulisannya bisa dimengerti orang lain yang membaca.

Susanti (2015) menjelaskan bahwa karya tulis ilmiah membahas mengenai permasalahan keilmuan yang dituangkan ke dalam tulisan berupa gagasan ilmiah, kajian ilmiah, maupun hasil penelitian. Dengan demikian, diperlukan penguasaan unsur-unsur bahasa sampai dengan pengembangan kemampuan dalam melakukan tahap-tahap proses kreatif dalam menulis karya tulis ilmiah. Karya ilmiah terdiri dari makalah, proposal, laporan

penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan proposal (Jauhari, 2010). Oleh karena itu, penulisan karya tulis ilmiah harus didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah dengan didahului oleh studi pustaka dan studi lapangan serta di dalam menulis tidak sembarangan mengungkapkan teori atau pun pendapat. Karya tulis ilmiah harus disertai dengan kerja ilmiah dan susunan ilmiah yang menghasilkan suatu tulisan runtut dan terpadu dengan menggunakan susunan bahasa yang logis dan sistematis.

Salah satu jenis karya ilmiah yang disusun mahasiswa adalah makalah. Dalam menghasilkan makalah yang baik, diperlukan kemampuan berbahasa, antara lain ejaan, pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat efektif, dan penguasaan dalam penyusunan paragraf yang utuh Yulianto (dalam Turistiani, 2013). Oleh karena itu, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan berbahasa di dalam menulisnya sesuai dengan kaidah *Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI). Hal ini dilakukan supaya tulisan menjadi terstruktur dan bernilai, serta lebih mudah dipahami

JPSD Vol. 4 No. 1, Maret 2018  
ISSN 2540-9093  
E-ISSN 2503-0558

dan dimengerti oleh orang lain. Selain itu, penulis perlu memperhatikan ragam bahasanya di dalam menulis. Bahasa ragam tulis dalam pembuatan makalah harus jelas, lugas, dan komunikatif supaya pembaca dapat dengan mudah untuk memahami isi materinya (Ahmadi, dkk., 2011). Dengan demikian, diperlukan pengetahuan dan pengalaman dengan melakukan latihan menulis secara terus-menerus, sehingga memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia baku dalam tulisan ilmiahnya. Oleh karena itu, pembinaan mengenai kemampuan berbahasa pada mahasiswa diarahkan pada karakteristik tulisan secara ilmiah dengan memperhatikan penggunaan kaidah yang berlaku, kecermatan, dan ketelitian di dalam menulis sehingga tulisannya runtut dan terpadu, mudah dimengerti oleh orang lain yang membacanya dengan menggunakan struktur kalimat yang efektif.

Menurut Rahmawati (2011) kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Hal ini sesuai

Titin, Feby & Arifin

dengan pendapat Widjono (2012) yang menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat kepada orang lain yang membacanya. Dengan demikian, kalimat efektif tidak bertele-tele, jelas dan padat isinya dengan harapan bisa dimengerti oleh orang lain. Adapun pendapat Ramadhanti (2015) yang menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang jelas dan memenuhi kaidah sesuai dengan tata bahasa yang benar, baik lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherli (2007) yang menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki struktur kesepadanan, keparalelan, hemat dan cermat, berpadu dan logis. Selain itu, Soedjito (2011) yang menyatakan bahwa kalimat efektif yaitu kalimat yang mengungkapkan suatu gagasan yang dapat dipahami secara tepat dengan ciri-ciri lengkap, logis, serasi, padu, hemat, cermat, tidak rancu, dan bervariasi, serta kalimat yang efektif merupakan kalimat yang tidak memiliki subjek ganda. Kesepadanan dan keparalelan kalimat dilihat dari susunan kata yang runtut dan sesuai

dengan fungsi formulasi sebuah kalimat. Oleh karena itu, menulis memerlukan keseimbangan antara pikiran dan struktur bahasa yang digunakan dengan kehematan untuk menghindari reduplikasi, pleonasme, hiponimi dan penjamakan, tidak bermakna ambigu, serta kalimat yang berisi kepaduan pernyataan. Dengan demikian, supaya kalimat dikatakan kalimat efektif diperlukan unsur-unsur dalam pemakaian kata sehingga makna dari ide/gagasan seseorang dapat diterima oleh yang membacanya. Unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat. Hal tersebut merupakan unsur dari kalimat efektif supaya pembaca mudah memahami materi yang disampaikan penulis.

Di dalam pembuatan makalah ada sebagian orang yang mengalami hambatan, salah satunya adalah kesalahan berbahasa. Brown (2004) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dalam pembelajaran suatu hal yang wajar. Hal ini disebabkan karena individu tidak mungkin mampu mempelajari suatu bahasa tanpa

Titin, Feby & Arifin

membuat kesalahan terlebih dahulu. Oleh karena itu, di dalam belajar berbahasa sangatlah wajar apabila di terdapat kesalahan berbahasa sebagai bahan untuk pembelajaran. Rata-rata kebanyakan kesalahan berbahasa yang dilakukan penulis dikarenakan tidak mengetahui penggunaan bahasa yang tepat dan benar.

Gantamitrekha dan Hokha (2016) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa terjadi akibat kebiasaan berbahasa (*language habit*) yang salah. Inilah yang mengakibatkan seseorang mengalami kesalahan dalam berbahasa. Padahal, bahasa dalam penulisan sebuah makalah merupakan media utama yang memiliki peranan penting. Namun, dalam hal ini masih banyak ditemukan makalah yang dibuat mahasiswa, khususnya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang mengalami kesalahan berbahasa seperti struktur kalimat, pemilihan kata, dan pembentukan kata. Padahal, akan menjadi guru di sekolah dasar dan dituntut untuk menguasai keterampilan menulis yang baik, dapat membimbing peserta didiknya untuk menulis, seperti menulis topik, judul karangan, mengembangkan paragraf, JPSPD Vol. 4 No. 1, Maret 2018  
ISSN 2540-9093  
E-ISSN 2503-0558

ejaan dan menggunakan tanda baca. Dengan demikian, menuntut seorang guru untuk kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi pada mahasiswa Prodi PGSD semester V, ditemukan beberapa kesalahan dalam menulis makalah. Kebanyakan kesalahan dari mereka masih sering menggunakan bahasa yang tidak resmi dan ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan mahasiswa dalam membuat makalah dengan memberikan alternatif pembetulannya. Hal ini dilakukan supaya kesalahan-kesalahan tersebut bisa berkurang. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan kalimat efektif dalam pembuatan tugas karya tulis ilmiah yang berbentuk makalah mahasiswa S-1 Prodi PGSD semester V untuk mata kuliah Kemampuan Berbahasa Indonesia.

Titin, Feby & Arifin

## B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif untuk menggambarkan data secara objektif mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif pada makalah mahasiswa. Sumber data utama penelitian ini ialah makalah mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Pasundan tahun akademik 2016/2017 yang berjumlah 50 makalah. Dari 50 makalah tersebut, peneliti mengambil sebanyak 50%, sehingga jumlah makalah yang dijadikan sumber data sebanyak 25 makalah. Pengambilan sampel makalah menggunakan teknik purposive dengan pertimbangan kriterianya adalah makalah yang mengandung banyak kesalahan. Jumlah makalah yang terpilih tersebut dapat mewakili bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan dokumentatif dalam bentuk data bahasa tulisan yang berasal dari makalah mahasiswa. Arikunto (2010), menjelaskan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari suatu data berupa catatan, buku, majalah, JPSP Vol. 4 No. 1, Maret 2018  
ISSN 2540-9093  
E-ISSN 2503-0558

surat kabar, prasasti, notulen rapat, dan lain-lain. Dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah makalah mahasiswa.

Teknik analisis data penelitian menggunakan prosedur kerja analisis kesalahan berbahasa, meliputi identifikasi data, klasifikasi data, penentuan frekuensi kesalahan dalam berbahasa khususnya dalam menulis kalimat efektif, serta menyajikan perbaikannya. Adapun menurut Norish (dalam Murtiningsih, 2013) menjelaskan mengenai alternatif koreksi kesalahan dalam menulis diantaranya (1) memeriksa pekerjaan mahasiswa, (2) melakukan aktivitas dengan keahlian terpadu, (3) mempergunakan kode-kode koreksi untuk menandai pembetulan atas kesalahan-kesalahan yang dibuat pembelajar.

Teknik analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif persentase dengan tujuan untuk mendiskripsikan komponen-komponen yang telah dirumuskan, dan diterapkan dalam penilaian untuk setiap aspek.

Titin, Feby & Arifin

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data data penggunaan kalimat efektif dalam diperoleh beberapa kesalahan karya tulis ilmiah mahasiswa semester berbahasa, khususnya penggunaan V Prodi Pendidikan Guru Sekolah kalimat efektif. Berikut ini merupakan Dasar. sebagian contoh rincian hasil analisis

**Tabel 1.1 Sebagian Data Hasil Analisis Kalimat yang Tidak Efektif**

No.	Kesalahan	Analisis
1.	Terakhir, semoga Allah swt. <i>memberkahi</i> makalah ini sehingga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita sebagai calon tenaga pendidik.	Kata <i>memberhahi</i> dalam kalimat tersebut tidak logis karena di dalam kalimat tersebut yang diharapkan mendapatkan berkah adalah makalah. Bagaimana mungkin makalah mengharap berkah, seharusnya yang mendapat berkah adalah pembaca atau penulis makalah. <b>Perbaikan:</b> Semoga makalah ini memberikan manfaat bagi kita sebagai calon tenaga pendidik.
2.	Segala usulan yang disampaikan, kami <i>akan</i> pertimbangkan.	Penggunaan kata <i>akan</i> menyelinap di antara subjek dan predikat pada kalimat pertama sehingga kalimat tersebut kurang padu. <b>Perbaikan:</b> Segala usulan yang disampaikan, kami pertimbangkan (padu)
3.	Makalah ini <i>bertujuan untuk</i> mengetahui batasan dan kajian fonologi, fonetik, fonemik dan gejala fonologi bahasa Indonesia.	Penggunaan <i>bertujuan untuk</i> mengandung makna yang sama yaitu menyatakan tujuan seharusnya pilih salah satunya. <b>Perbaikan:</b> Makalah ini bertujuan mengetahui batasan dan kajian fonologi, fonetik, fonemik, serta gejala fonologi bahasa Indonesia.
4.	Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang <i>bersifat arbitrer, bahasa juga merupakan</i> alat penghubung berupa simbol tertentu yang telah disepakati sehingga dalam bahasa terjadi interaksi yang <i>saling merespon satu dengan yang lain</i> .	Kalimat tersebut tidak padu. Terjadi pengulangan penyebutan subjek sehingga membuat kalimat tersebut tidak jelas maknanya dan terdapat penggunaan dua kata yang memiliki makna sama dalam sebuah kalimat <b>Perbaikan:</b> Bahasa merupakan alat komunikasi verbal dan alat penghubung berupa simbol yang telah disepakati sehingga terjadi interaksi dan saling respons di dalam penggunaannya.
5.	Saya melihat informasi lowongan kerja di perusahaan ini di Lampung News.	Kalimat tersebut tidak efektif karena ada pengulangan kata <i>di</i> yang menunjukkan keterangan secara berurutan. <b>Perbaikan:</b> Saya melihat informasi lowongan kerja perusahaan ini di Lampung News.
6.	Oleh karena itu, <i>maka</i> perlu adanya fonemisasi yang ditujukan untuk menemukan bunyi yang berfungsi dalam rangka pembedaan makna tersebut.	Jumlah konjungsi harus lebih sedikit dari jumlah predikat. Oleh karena itu, kalimat tersebut haruslah dihilangkan konjungsi " <i>maka</i> ". <b>Perbaikan:</b> Oleh karena itu, perlu adanya fonemisasi yang ditujukan

		untuk menemukan bunyi yang berfungsi dalam rangka perbedaan makna tersebut.
7.	<i>Terdapat lebih</i> banyak fungsi yang dapat dilakukan untuk menginterpretasikan suatu tuturan yang dapat ditemukan dalam ujaran.	Kalimat tersebut tidak utuh karena tidak lengkap subjek dan predikatnya. Ini merupakan kesalahan struktur kalimat. <b>Perbaikan:</b> Banyak fungsi yang dapat dilakukan untuk menginterpretasikan suatu tuturan dalam sebuah ujaran.
8.	<i>Oleh karena</i> , itu majas perlu juga dipelajari lebih lanjut dan dipahami sebelum menggunakannya ke dalam gaya bahasa suatu kalimat.	Penggunaan tanda koma pada kata <i>oleh karena</i> tidak tepat. <b>Perbaikan:</b> Oleh karena itu, majas perlu dipelajari lebih lanjut dan dipahami sebelum menggunakannya ke dalam gaya bahasa suatu kalimat.
9.	Aku sudah melihat berita banjir Sidorjo di <i>televise</i> dan surat kabar.	Kalimat tersebut tidak tepat dan tidak sesuai dengan <i>Panduan Umum Ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)</i> . <b>Perbaikan:</b> Aku sudah melihat beritanya di televisi dan surat kabar
10.	Bapak Sumarjo menjelaskan kajian kepada masyarakat mengenai berbagai <i>dampak</i> yang dapat <i>timbul</i> dari perkembangan teknologi informasi.	Kalimat tersebut bisa menjadi kalimat efektif dengan menghilangkan salah satu kata yang artinya sama yaitu <i>dampak</i> dan <i>timbul</i> , serta memperbaiki struktur kalimatnya. <b>Perbaikan:</b> Bapak Sumarjo menjelaskan dampak perkembangan teknologi informasi bagi masyarakat.
11.	Selain memberikan <i>dampak-dampak</i> positif yang sangat banyak, teknologi informasi juga memberikan <i>dampak-dampak</i> negatif.	Kalimat tersebut pemborosan kata. Supaya menjadi kalimat efektif, sebaiknya dihilangkan kata <i>dampak-dampak</i> dan yang sangat banyak. <b>Perbaikan:</b> Selain memberikan dampak positif, teknologi informasi juga memberikan dampak negatif.
12.	Dengan membangun pembangkit tenaga listrik baru dapat mengatasi pemadaman bergilir di wilayah Citarum.	Kalimat tersebut tidak bersubjek karena pada awal kalimat terdapat kata depan yang mengakibatkan kata di belakangnya berubah menjadi keterangan tempat. Kata depan yang mendahului subjek harus dibuang. <b>Perbaikan:</b> Pembangunan pembangkit listrik dapat mengatasi pemadaman bergilir di wilayah Citarum
13.	Karena modal koperasi terbatas sehingga tidak semua nasabah memperoleh kredit.	Kalimatnya tidak sepadan atau tidak serasi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. <b>Perbaikan:</b> Modal di koperasi terbatas sehingga tidak semua nasabah memperoleh kredit.
14.	Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan makalah ini	Kata <i>terima kasih</i> , termasuk jenis kata dasar dengan label nomina yang artinya kata benda. Penulisan kata tersebut diberi spasi antara kata pertama dan kata kedua. <b>Perbaikan</b> Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan makalah ini

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan menulis kalimat efektif dalam penulisan makalah.

Mahasiswa mengalami kesulitan dalam dianalisis, terdapat 94 kesalahan. penggunaan struktur kalimat, Rincian jenis kalimat tidak efektif, kesejajaran, ejaan, diksi dan kelogisan jumlah, dan persentase kesalahan kalimat. Dari 25 makalah yang terdapat dalam tabel berikut.

**Tabel 1.2 Distribusi Kesalahan Penulisan Kalimat Efektif**

No.	Jenis Kalimat tidak efektif	Kesalahan	Presentase (%)
1.	Struktur Kalimat	24	24.7
2.	Kesejajaran	16	16.5
3.	Ejaan	26	26.8
4.	Diksi	23	23.7
5.	Kelogisan	5	5,32
<b>Jumlah kalimat tidak efektif</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa dengan jenis makalah, yaitu aspek struktur kalimat 24,7%, kesejajaran 16,5%, ejaan 26,8%, diksi 23,7%, dan kelogisan kalimat 5,32%. Kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam makalah mahasiswa yang paling banyak adalah penggunaan struktur kalimat, ejaan, dan diksi. Hal ini sesuai dengan penelitian Riswati (2015:226) yang menjelaskan bahwa kesalahan kalimat efektif pada tugas akhir mahasiswa IPDN yang paling banyak yaitu dalam penggunaan struktur kalimat, ejaan, dan diksi. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa menggunakan kalimat efektif dalam membuat makalah pada aspek struktur

kalimat, ejaan, dan diksi sangat rendah. Hal ini disebabkan karena penguasaan kosakata mahasiswa rendah.

Kesalahan penggunaan kelogisan dalam makalah yaitu 5,32%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah bisa menggunakan kata dengan tepat sesuai dengan konteksnya. Pada aspek kesejajaran terdapat kesalahan 16,5%. Aspek kesejajaran meliputi kesejajaran makna, bentuk, kecermatan penalaran, maupun kepaduan, masih terdapat kesalahan meskipun jumlahnya sedikit. Namun, hampir setiap tugas makalah mahasiswa memiliki kesalahan yang sama jenisnya.

Munculnya kesalahan-kesalahan penggunaan kalimat tidak efektif dalam pembuatan makalah disebabkan karena faktor ketidaktelitian mahasiswa

dalam menulis. Mahasiswa masih memindahkan teori dari internet maupun buku tanpa menggunakan parafrase dalam menulisnya. Kebanyakan mahasiswa selalu ada keinginan untuk cepat selesai dengan hasil tulisan yang penuh tanpa memperhatikan isi dari apa yang ditulisnya dan malas untuk membacanya kembali secara berulang untuk merevisi kesalahan yang ada. Hal tersebut membuat mahasiswa kurang teliti dan kurangnya motivasi dalam menulis serta rendahnya penguasaan kosakata yang mengakibatkan mahasiswa masih mengulang kalimat yang sama serta tulisan yang berbelit-belit. Rendahnya penguasaan kosakata mahasiswa disebabkan karena mahasiswa jarang membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian Jalal (2012) yang menjelaskan bahwa kesalahan pemakaian bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, keterbatasan dalam penyampaian materi pemakaian bahasa yang baik dan benar, serta adanya sikap kurang teliti dan kurang peduli dengan pemakaian kaidah-kaidah bahasa dalam tulisan. Selain itu, sebagian mahasiswa menganggap menulis merupakan

JPSD Vol. 4 No. 1, Maret 2018  
ISSN 2540-9093  
E-ISSN 2503-0558

kegiatan yang membosankan untuk merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf dan mahasiswa sering mengulang-ulang kata, sehingga kalimatnya tidak runtut dan tidak terpadu yang mengakibatkan kalimatnya menjadi tidak efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ayudia (2016) yang menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan berpikir yang membosankan dan membuat siswa sering memakai kata-kata yang dianggap mubazir, sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Berkaitan dengan kesalahan dalam menulis, Norish (dalam Murtiningsih, 2013) berpendapat bahwa kemampuan berbahasa penting. Hal ini sangat perlu supaya penulis dapat menyusun kalimat-kalimat sesuai kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, perlu upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis. Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kesalahan penggunaan bahasa khususnya penggunaan kalimat efektif adalah dengan meningkatkan penguasaan kaidah bahasa pada mahasiswa. Menulis tanpa disertai penerapan kaidah bahasa, meliputi penerapan ejaan, diksi, dan kalimat

Titin, Feby & Arifin

yang tepat belum bisa dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, menulis memerlukan latihan dan penguasaan bahasa sesuai dengan kaidah berbahasa. Selain itu, Kotz dan Cals (2013) menjelaskan bahwa sebelum benar-benar memulai menulis, penulis harus memiliki pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang tujuan penulisan utama dan temuan utama dari makalah yang dibuatnya sehingga akan menghasilkan tulisan cerita yang jelas dan ringkas. Dengan demikian, selain harus memahami apa yang akan ditulis, penulis pun harus memperhatikan tata kebahasaan yang ditulisnya

sehingga menghasilkan tulisan yang bisa dimengerti oleh pembacanya.

Salah satu cara supaya menguasai kaidah bahasa dilakukan dengan banyak membaca buku tata bahasa atau PUEBI, kamus, serta buku penunjang bahan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan yang dipelajari, sehingga memiliki penguasaan kosakata dan pemahaman materi yang baik. Mahasiswa yang sering membaca, memiliki kemudahan menuangkan gagasan. Selain itu, jika memiliki penguasaan bahasa yang baik, akan menghasilkan tulisan yang runtut, terpadu, serta dapat dipahami oleh pembaca.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data bahwa penggunaan kalimat efektif pada makalah mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun akademik 2016/2017 masih rendah. Hal itu terbukti dari 25 makalah mahasiswa, terdapat 94 kesalahan berbahasa yaitu aspek struktur kalimat 24,7%, kesejajaran 16,5%, ejaan 26,8%, diksi 23,7%, dan kelogisan 5,32%. Kesalahan penggunaan kalimat

efektif yang paling banyak terdapat pada penggunaan struktur kalimat, ejaan, dan diksi.

Kesalahan penggunaan kelogisan kata dalam makalah mahasiswa sebesar 5,32%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah dapat menggunakan kata dengan tepat sesuai dengan konteksnya. Selain itu, kesalahan pada aspek kesejajaran yaitu 16,5% yang meliputi makna, bentuk,

kecermatan penalaran, maupun kepaduan.

Kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam makalah mahasiswa merupakan bentuk kesalahan yang serius dan perlu mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan mahasiswa pada kaidah dan penerapannya yang tidak sempurna. Oleh karena itu, perlu upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kesalahan berbahasa khususnya penggunaan kalimat efektif melalui meningkatkan penguasaan kaidah bahasa melalui membaca buku tata bahasa atau PUEBI, kamus, serta buku-buku penunjang lainnya dengan harapan kemampuan berbahasa mahasiswa meningkat.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka materi perkuliahan bahasa Indonesia harus lebih banyak menyajikan aspek keterampilan dan praktik dalam berbahasa dengan

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pengajar hendaknya menggunakan teknik penulisan dan perbaikan karya ilmiah tidak hanya saat perkuliahan berlangsung, namun pengoreksian isi, sistematika, dan aspek kebahasaan pada makalah dilakukan sebelum pengumpulan tugas akhir. Selain itu, pengajar perkuliahan yang lainnya juga harus mempunyai tanggung jawab yang sama dalam memperhatikan pemakaian bahasa Indonesia, baik dalam komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Dengan demikian, mahasiswa akan terbiasa dan terbiasa dalam menulis karya ilmiah dengan tepat. Hal ini harus sering dilakukan pengajar supaya mahasiswa paham mengenai penulisan karya tulis ilmiah dan menjadi terbiasa dalam menulis dengan memperhatikan unsur-unsur berbahasa.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Anas, dkk. 2011. *Menulis Ilmiah: Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- JPSD Vol. 4 No. 1, Maret 2018  
ISSN 2540-9093  
E-ISSN 2503-0558
- Ayudia, Edi Suryanto, B. W. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan* Titin, Feby & Arifin

- Pengajarannya*. 4(1), 45.
- Brown, H., Douglas. 2004. *Principles of Language Teaching And Learning*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawati Pers.
- Gantamitreka dan Shokha. 2016. *Kesalahan Berbahasa penggunaan EYD Panduan Lengkap Berbahasa yang Baik dan Benar Edisi Terbaru untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Jalal, Moch. 2012. Problematika Kesalahan Bahasa Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga. *Mozaik: Jurnal Ilmu Humaniora*, 12(2).
- Jauhari, Heri. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kotz Daniel dan Jochen W.L. Cals. 2013. WRITING TIPS SERIES Effective writing and publishing scientific papers part I: how to get started. *Journal of Clinical Epidemiology* 66,397. Elsevier.
- Murtiningsih. 2013. Kesalahan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S-1 Pgsd Stkip Nuuwar Fak-Fak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 6(1),77.
- Persadha, Dhimas Asih Kusuma. 2016. Studi Kompetensi Kemampuan Menulis di Kalangan Mahasiswa. *MUADDIB*. 6 (1),3.
- Rahmawati, Neulis. 2011. *Bahasa Indonesia Keilmuan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Khalifa Insan Cendikia Pres.
- Ramadhanti, Dina. 2016. Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelasa XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(2),73.
- Riswati. 2015. Penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. *Riksa Bahasa* 1(2), 226.
- Suherli. 2007. *Menulis Karangan Ilmiah: Kajian dan Penuntun dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Arya Duta.
- Soedjito. Saryono,D. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang. Aditya Media Pustaka.
- Susanti, Ratna. 2015. Kesalahan penggunaan eyd dalam karya ilmiah mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta. *Jurnal IKON Prodi D3 Komunikasi Massa Politeknik Indonusa Surakarta* 1(2), 36.
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Turistiani, Trinil Dewi. 2013. Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa. *Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 1(1), 62.